

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal mulai meningkat seiring dengan pemahaman akan investasi yang berkembang di masyarakat sekarang ini. Investasi merupakan salah satu alat untuk mendapatkan penghasilan di masa yang akan datang. Dengan banyaknya ketidakpastian dalam menghasilkan pendapatan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang akan menguntungkan bagi dirinya di masa yang akan datang. Sehingga mereka yang berinvestasi dengan cara yang benar akan merasa tenang terhadap kehidupan dirinya dan keluarganya di masa depan. Bagi investor, tujuan berinvestasi di pasar modal adalah mengharapkan *return* yang lebih besar dibandingkan dana yang ditanamkannya. Return tersebut dapat berupa *capital gain* dan *dividen*. Pasar modal memungkinkan investor untuk melakukan diversifikasi investasi dengan membentuk portofolio seseuai dengan risiko yang mereka tanggung dan retur yang diharapkan.¹

Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Al-Qur'an dengan tegas melarang aktivitas penimbunan (*iktinaz*) harta yang dimiliki. Dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad SAW bersabda, "*Ketahuilah, Siapa yang memelihara anakyatim, sedangkan anakyatim memilikiharta, maka hendaklah ia menginvestasikannya (membisniskannya), janganlah ia membiarkan harta itu idle, sehingga harta itu terus berkurang lantaran zakat.*"²

¹Sukma Febrianti, "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Yang Listing Di Jakarta Islamic Index (JII)", *Jurnal Ekonomi Dan Humaniora*, No. 2 (2017): 358.

²Inggrid Tan, *Bisnis dan Investasi Sistem Syariah* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), 46.

Pada era sekarang, investasi *financial* dalam bentuk surat berharga (obligasi, saham atau surat berharga lainnya) dipandang lebih menarik dari pada investasi riil seperti (aset nyata, tanah, mesin, dan lainnya), karena dianggap memberikan hasil yang lebih tinggi dan relatif tidak membutuhkan perizinan yang rumit. Investasi surat berharga mulai berkembang di Indonesia dalam 10 tahun terakhir adalah investasi di pasar modal terutama saham. Hal ini terbukti dari perkembangan pasar modal dari tahun ke tahun yang semakin baik. Pada tahun 2016, pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan jumlah investor syariah di BEI bertambah 150% menjadi 12.283 per akhir 2016 dari 2015 yang hanya sebesar 4.908 jika dibandingkan pada 2012 ketika insvestor syariah masih berjumlah 531 terjadi kenaikan 2.715% hingga April 2017 sebanyak 15.141 investor syariah.³

Salah satu instrumen di pasar modal adalah saham. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan pada suatu perusahaan. Pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan.⁴ Selain saham juga berkembang investasi saham syariah beberapa dekade terakhir ini. Masyarakat Indonesia memiliki minat yang cukup besar terhadap investasi berbasis syariah dikarenakan instrumen berbasis syariah merupakan alternatif lain bagi masyarakat muslim. Mengingat tidak semua lahan investasi yang dikenal oleh masyarakat di Indonesia sesuai dengan asas Islam. Akan tetapi investasi berbasis syariah ini juga bisa digunakan untuk masyarakat umum.

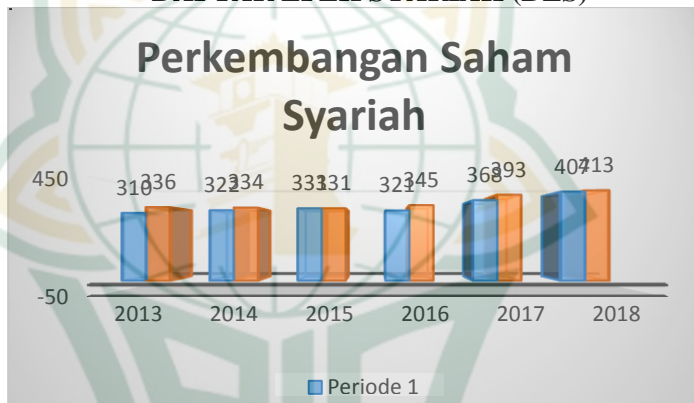
Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak

³Jurnal, "Begini Perkembangan Pasar Modal Syariah Selama 20 Tahun," *economy.okezone.com*, 01 Juni 2017, Diakses dari <http://economy.okezone.com/amp/begini-perkembangan-pasar-modal-syariah-selama-20-tahun> Pada 16 Februari 2019, Pukul 14.17.

⁴Namjudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2011), 258

melanggar prinsip-prinsip syariah seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti nir, dan lain-lain. Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non-syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah.⁵

Gambar 1.1
JUMLAH SAHAM SYARIAH DALAM
DAFTAR EFEK SYARIAH (DES)



Sumber: www.ojk.go.id

Grafik diatas menunjukkan perkembangan saham syariah di Indonesia yang ditetapkan oleh Dewan Efek Syariah mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Grafik batang warna biru menunjukkan perkembangan saham syariah pada semester pertama, sedangkan grafik batang warna orange menunjukkan perkembangan saham syariah pada semester kedua. Pada semester pertama terlihat di tahun 2013 sampai 2015, perkembangan saham syariah meningkat sebelum ditahun 2016 sempat menurun, tetapi di tahun berikutnya 2017 saham syariah mengalami peningkatan yang cukup baik dan bahkan di tahun 2018 saham syariah kembali meningkat secara signifikan. Sedangkan, pada semester kedua di tahun 2013-2015

⁵Ingrid Tan, *Bisnis dan Investasi Sistem Syariah*, 46.

perkembangan saham syariah terjadi secara fluktuatif dan mulai tahun 2016-2018 perkembangan saham syariah mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun.

Seperti dikutip dalam Republika prospek saham-saham syariah ke depannya masih positif. Sebelumnya BEI mencatat, dari sisi volume, pertumbuhan nilai dan frekuensi transaksi saham berbasis syariah dari 2011 sampai Agustus 2016 jauh lebih tinggi dibandingkan saham nonsyariah. Rata-rata pertumbuhan volume transaksi saham syariah 167,2% berbanding 130% non syariah. Sedangkan dari sisi rata-rata pertumbuhan nilai transaksi saham syariah dalam lima tahun terakhir mencapai 70,7% berbanding 25,4% non syariah. Sedangkan rata-rata pertumbuhan frekuensinya mencapai 185,7% berbanding 160,7% non syariah.⁶

Banyak terjadi isu pertentangan mengenai keberadaan saham syariah setelah munculnya perdagangan saham syariah. Hal ini dipicu dengan adanya anggapan bahwa harga saham memiliki kecenderungan untuk lebih berfluktuatif, sehingga dapat menimbulkan spekulasi dalam jual-beli saham. Ketidakwajaran dalam fluktuatif harga saham dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti yang dinyatakan oleh Chapra yaitu spekulasi didukung dengan *margin trading*. Spekulasi dapat dikontraskan secara tajam dengan *true investor* dalam bursa efek dalam beberapa hal. Investor dapat melakukan pembayaran sepenuhnya, jadi tidak sekedar melakukan *margin trading*. Melihat hal tersebut para pakar ekonomi Islam banyak memberikan wacana mengenai suatu revolusi atau inovasi terhadap saham syariah. Dimana saham syariah merupakan penyertaan yang merefleksikan kepemilikan perusahaan bukan *partnership*

⁶Septyaningsih, "Saham di Jakarta Islamic Index Menarik untuk Diperhatikan," Republika, 15 September 2017, Diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/09/14/ow9tcw415-saham-di-jakarta-islamic-index-menarik-untuk-diperhatikan> Pada 23 Maret 2019, Pukul 21.43.

pribadi dan hal ini sudah diterima secara luas oleh pelaku pasar.⁷

Indeks harga saham merupakan indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Salah satu fungsi indeks adalah sebagai indikator *trend* pasar, yang artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar ketika sedang aktif atau lesu.⁸ Dengan demikian, indeks harga saham sangat ditentukan dari harga saham yang listing di Bursa Efek. Sementara, harga saham sendiri juga sangat ditentukan dari kepercayaan investor, baik investor domestik maupun asing. Semakin banyak investor yang membeli saham, semakin tinggi harga saham tersebut. Demikian juga sebaliknya.⁹

Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kondisi perusahaan. Kesehatan keuangan perusahaan berdampak langsung pada harga saham. Perusahaan yang finansialnya kokoh memiliki harga saham yang bagus. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki utang yang lebih besar dibanding assetnya, atau labanya turun drastis harga saham perusahaan tersebut juga akan menurun.¹⁰ Faktor lain yang turut mempengaruhi harga saham adalah faktor makro ekonomi suatu negara seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, faktor stabilitas politik dan faktor keamanan. Suatu negara yang tidak bisa menjamin keamanan bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu negara maka dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi kinerja pasar

⁷Ratna Utami dan Maha Putra Kusuma Nugraha, “Analisis Kinerja Saham Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Pasar Pada Perusahaan Yang Tercatat di Jakarta Islamic Indeks”, *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, No. 2 (2011): 162.

⁸Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 116.

⁹Nor Hadi, *Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 285.

¹⁰Istijanto Oei, *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham Panduan Praktis Membiakkan Uang Lewat Valas, Emas, dan Saham Yang Penuh Gejolak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), 128.

modal terutama akan berpengaruh pada harga saham.¹¹ Dengan demikian, harga saham dapat menentukan nilai dari perusahaan apakah perusahaan tersebut baik dalam mengelola dana yang ada atau sebaliknya. Selain itu, tingginya harga saham menentukan keberhasilan perusahaan dan investor akan semakin banyak berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena pada dasarnya, prinsip para investor adalah selalu mengejar perusahaan yang mempunyai harga saham kuat dan cenderung naik untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin.

Pergerakan harga saham Syariah sama dengan saham pada umumnya. Perubahan harga dipengaruhi oleh kondisi pasar modal. Sartono mengemukakan bahwa harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Salah satu ciri pasar modal yang efisien adalah ketersediaan informasi yang cukup untuk semua pelaku pasar modal.¹²

Sebelum melakukan investasi, para investor akan melakukan berbagai analisis untuk mendapatkan informasi apakah perusahaan mampu memberikan kompensasi dari investasi yang mereka tanamkan.¹³ Penilaian terhadap investasi saham dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan menggunakan analisis teknikal maupun dengan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah suatu metode meramalkan pergerakan harga saham dan meramalkan kecenderungan pasar di masa mendatang dengan cara mempelajari grafik harga saham, volume

¹¹Denies Priatnah dan Prabandaru Adhe Kusuma, "Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010", *Jurnal Nominal*, No.1 (2012): 51.

¹²Yayu Putri Senjani dan Randi Irawan Wibantoro, "Information Content Hypotesis Pada Saham Terindeks JII", *Jurnal Ilmu Akuntansi*, No.2 (2018): 282.

¹³Sari Ariyanti, dkk, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, No.2 (2016): 182.

perdagangan dan indeks harga saham gabungan.¹⁴ Sedangkan analisis fundamental adalah metode analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa saham yang dibeli merupakan saham perusahaan yang berkinerja baik. Dengan begitu perusahaan memiliki ekspektasi positif terhadap pertumbuhan harga sahamnya.¹⁵

Dalam analisis fundamental terdapat lima rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio penilaian pasar. Dimana rasio-rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan tersebut mencerminkan kinerja perusahaan. Menurut Daniarto Raharjo dan Dul Muid, kinerja perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Rasio keuangan yang berfungsi untuk memprediksi harga saham antara rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.¹⁶ Pada penelitian ini menggunakan empat rasio yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), rasio profitabilitas menggunakan *return on equity* (ROE), rasio solvabilitas diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dan rasio pasar menggunakan *earning per share* (EPS).

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kemampuan finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor dan perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas cukup tinggi. Semakin baik rasio *current rasionya* maka akan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan

¹⁴Djoko Susanto dan Agus Sabardi, *Analisis Teknikal Di Bursa Efek* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 30.

¹⁵Tryfino, *Cara Cerdas Berinvestasi Saham* (Jakarta: TransMedia Pustaka, 2009), 8.

¹⁶Daniarto Raharjo dan Dul Muid, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham", *Journal Of Accounting*, No.2 (2013): 1-2.

minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak positif pada harga saham, artinya ketika *current ratio* mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan.¹⁷

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu baik melalui aktiva maupun melalui modal yang dimiliki. Perusahaan dinilai berhasil jika memiliki profitabilitas yang tinggi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return on equity* dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. *Return on equity* sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena *return on equity* yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh deviden yang tinggi pula dan kenaikan *return on equity* akan menyebabkan kenaikan pada saham tersebut.¹⁸

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu ukuran dari rasio solvabilitas yang dapat didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah *debt to equity ratio* akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang.¹⁹

Rasio pasar adalah rasio yang berisi informasi penting perusahaan yang dinilai per saham. Dalam penelitian ini, rasio pasar yang digunakan adalah *earning*

¹⁷ Tenriola Samsuar, "Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di BEI", *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Syariah*, No.1 (2017): 122.

¹⁸ Fransisca Indah Permata Sari, "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2009-2015", *Jurnal Manajemen*, No.1 (2017): 90.

¹⁹ Martina Rut Utami dan Arif Darmawan, "Pengaruh DER,ROA,ROE,EPS, Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia", *Journal Of Applied Managerial Accounting*, No.2 (2018): 209.

per share. Earning Per Share digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya maka semakin *profitable* dan menarik investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan memberikan efek positif pada kenaikan harga saham.²⁰

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai suku, agama, dan budaya. Sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam, oleh karena itu pemerintah juga mengusung konsep syariah yang diterapkan di beberapa instansi. Salah satunya Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan produk syariah salah satunya saham yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). JII yang dibentuk oleh PT. Bursa Efek Indonesia bersama PT. Danareksa Investment Management (DIM) berdasarkan hukum dan syariat Islam. Saham yang masuk dalam kategori JII adalah saham-saham syariah yang telah melewati pemeriksaan dari dewan pengawas syariah PT. DIM dan masuk dalam daftar efek syariah (DES). Daftar Efek Syariah (DES) adalah kumpulan Efek yang tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal, yang ditetapkan oleh Bapepam-LK atau pihak yang disetujui Bapepam-LK.²¹

Dalam penelitian ini, penulis mengambil obyek saham syariah yang terdaftar dalam kelompok JII. Hal tersebut dikarenakan JII merupakan indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan oleh pasar modal Indonesia yang terdiri dari 30 saham syariah. Selain itu, saham-saham yang masuk ke dalam kelompok JII merupakan saham syariah yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar besar. Selama kurun waktu 4 tahun terakhir yaitu

²⁰ Nerissa Arviana, "Pengaruh ROA,DER,EPS,PER, Dan PBV Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Properti Di BEI Tahun 2009-2011)", *Jurnal Accounting*, No.2 (2013): 2.

²¹Titin Hartini, dkk, "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Jakarta Islamic Index)", *Jurnal Kajian Syariah Dan Masyarakat*, No.1 (2017): 126.

tahun 2015-2018 JII mengalami peningkatan yang sangat baik.

Tabel 1.1
Perkembangan Kinerja Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2018

Tahun	Indeks	Kapitalisasi Pasar
2015	603,35	1737,29
2016	694,13	2035,19
2017	759,07	2288,02
2018	685,22	2239,51

Sumber: Statistik Pasar Modal 2018 (data diolah)

Dari tabel diatas membuktikan perkembangan JII dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat baik. Pada tahun 2015 JII mampu mencapai level 603,35 dan di tahun 2016 JII mencapai level 694,13. Bahkan, di tahun 2017 JII mencapai level 759,07. Dan selama 2017 juga terjadi peningkatan kapitalisasi pasar pada JII. Dari Rp. 1.737,29 triliun di akhir Desember 2015 menjadi Rp. 2.035,19 triliun di tahun 2016. Dan pada tahun 2017 kapitalisasi pasar terus meningkat hingga mencapai Rp. 2.288,02 triliun. Meskipun di tahun 2018 JII mengalami sedikit penurunan yang hanya mencapai level 685,22 dengan kapitalisasi pasar Rp 2.239,51 triliun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Daniarto Raharjo dan Dul Muid tahun 2013 mengenai analisis pengaruh faktor-faktor fundamental rasio keuangan terhadap perubahan harga saham menunjukkan bahwa secara parsial CR (*current ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dheni Indra Kusuma tahun 2018 bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Syamsu Rizal dan Fira Permatasari tahun 2015 mengenai pengaruh kinerja keuangan DER dan ROE terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013 menunjukkan bahwa secara parsial

ROE dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Dwi Dian Wijayanti dan Sri Sulasmiyati tahun 2018 menunjukkan bahwa secara parsial *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Ariyanti,dkk tahun 2016 menunjukkan bahwa secara parsial ROE dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gerald Edsel Yermia Egam, dkk tahun 2017 tentang pengaruh *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)*, dan *earning per share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015, menunjukkan bahwa secara parsial *earning per share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianti tahun 2014 dan Firman Maulana tahun 2014 bahwa secara parsial *earning per share* tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya ketidak konsistenan pada penelitian terdahulu, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PERUSAHAAN YANG LISTING DI JAKARTA ISLAMIC INDEX) TAHUN 2015-2018"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2015-2018?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2015-2018?

3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2015-2018?
4. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2015-2018?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2015-2018.
2. Untuk menganalisis apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2015-2018.
3. Untuk menganalisis apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2015-2018.
4. Untuk menganalisis apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2015-2018.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dibuatnya penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat kepada masyarakat umum khususnya bagi penulis. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada saham dan saham syariah, analisis fundamental dapat digunakan sebagai salah satu panduan dan alat yang dapat diterapkan untuk memprediksi harga saham berdasarkan data rasio keuangan perusahaan.
 - b. Bagi perusahaan, dengan adanya metode analisis fundamental menggunakan rasio keuangan dapat

dijadikan informasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai analisis faktor fundamental terhadap harga saham. Dimana analisis faktor fundamental merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan analisis harga saham.

E. Sistematika Penelitian

- BAB I : PENDAHULUAN**
Menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II : LANDASAN TEORI**
Meliputi deskripsi teori yang mendasari penelitian ini, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
- BAB III : METODE PENELITIAN**
Meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel penelitian, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Meliputi gambaran singkat obyek penelitian, serta hasil analisis data dan pembahasannya.
- BAB V : PENUTUP**
Mencakup uraian secara singkat hasil dari penelitian yang terangkum dalam bagian simpulan, serta berisi saran-saran.